

ANALISA KONSEP PERENCANAAN STRATEGIS

Oleh
Arini Permatasari

Abstrak :

Awal abad ke 20 an, perencanaan strategis diterapkan oleh kalangan militer Amerika Serikat dan dipandang cukup berhasil. Dan pada tahun 1970 an untuk mengatasi kondisi krisis perekonomian di negara tersebut, maka perencanaan strategis digunakan oleh kalangan pemerintah. Apapun cara yang digunakan, perencanaan strategis merupakan suatu alat perencanaan yang bertujuan ke masa depan dengan mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan yang strategis yang terjadi di masa sekarang dan kemungkinan terjadi di masa mendatang. Perencanaan strategis akan menjamin terjaganya dan terlindunginya eksistensi organisasi dengan peningkatan kualitas kerja dan kinerja sehingga mampu bersaing dengan organisasi lainnya yang serupa.

Kata Kunci : Perencanaan Strategis

A. PERKEMBANGAN PERENCANAAN STRATEGIS

Istilah kata perencanaan strategis awal mulanya di kenal di kalangan militer, dalam hal ini mengandung makna perencanaan operasi ke daerah lawan dengan memperhitungkan segala kemungkinan, keuntungan dan kelemahannya serta mempertimbangkan kondisi riil yang dimiliki serta kondisi lingkungan yang ada dengan berupaya memperhitungkan kekuatan lawan agar operasi militer itu berhasil dengan baik.

Di dalam melaksanakan perencanaan strategis ini, berbagai hal yang dimungkinkan dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan operasi akan benar-benar diperhitungkan secara matang, detail dan maksimal sehingga kecenderungan mencapai keberhasilan sangat tinggi.

Ketika pada saat itu Amerika Serikat mengalami krisis ekonomi yang tinggi pada tahun 1970 an, maka salah satu upaya yang digunakan oleh pemerintah nya ada waktu itu adalah menerapkan konsep “ Perencanaan Strategis” di lingkungan pemerintahan.

Sejak waktu itulah perencanaan strategis diterapkan dan diadopsi oleh kalangan birokrasi pemerintahan, dan dapat dikatakan bahwa sejak saat itu konsep perencanaan strategis mulai diterapkan di kalangan publik. Kebutuhan terhadap perencanaan strategis menjadi meningkat pada abad 20 an seiring dengan kompleksitas organisasi-organisasi dan hubungan antar bangsa yang menjadi lebih global.

B. PENGERTIAN PERENCANAAN STRATEGIS

Perencanaan strategis pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak konsep perencanaan yang berkembang, di dalam perencanaan (*planning*) merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Setiap ahli dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen tidak luput untuk memasukkan *planning* sebagai salah satu fungsi dan

fungsi ini selalu ditempatkan pada urutan pertama. Bryson (2003:4) memberikan pengertian mengenai perencanaan strategis sebagai berikut :

“Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.”

Dalam modul yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara dinyatakan :

“Perencanaan Strategis merupakan proses secara sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang berisiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis”.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa *point* penting yang berkaitan dengan perencanaan strategis, yaitu :

1. Merupakan proses sistematis dan berkelanjutan
2. Merupakan pembuatan keputusan yang berisiko
3. Didasarkan pada pengetahuan antisipatif dan aktivitas yang diorganisir
4. Ada pengukuran hasil dan umpan balik

Menurut Hughes dalam Riyadi (2004:280) Perencanaan Strategis itu meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

1. Pernyataan misi dan tujuan umum (*overall mission and goals statement*), yang dirumuskan oleh para pimpinan (*eksekutif*) manajemen dan menekankan pemikiran strategis yang dikembangkan dengan target-target ke depan.
2. Analisis lingkungan (*environmental scan or analysis*), dengan mengidentifikasi dan menilai serta mengantisipasi faktor-faktor eksternal dan kondisi yang harus diperhitungkan untuk bahan memformulasikan strategi organisasi.
3. Memeriksa keadaan dan sumber daya internal (*internal profile and resource audit*), dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, sehingga dapat dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan strategis.
4. Memformulasikan, mengevaluasi, dan menyeleksi strategi (*the formulation, evaluation, and selection of strategies*).
5. Melaksanakan dan mengawasi rencana strategis (*the implementation and control of the strategic plan*).

C. VISI, MISI DAN PERENCANAAN STRATEGIS

Kedudukan visi dan misi organisasi penting sekali dalam perencanaan strategis. Misi memberikan pemahaman mengenai tujuan organisasi, selain itu pemahaman mengenai tujuan organisasi akan sangat membantu untuk memperluas misi itu menjadi visi keberhasilan. Tanpa visi keberhasilan para anggota organisasi kemungkinan tidak cukup tahu mengenai bagaimana memenuhi misi tersebut.

Misi dengan kata lain menjelaskan tujuan organisasi atau mengapa organisasi harus melakukan apa yang dilakukannya, visi memperjelas harus menyerupai apa tujuan itu dan bagaimana tujuan harus berjalan agar bisa memenuhi misinya.

Visi merupakan cara pandang jauh ke depan yang menggambarkan ingin menjadi apa organisasi di masa depan. Visi adalah cita-cita yang akan menjadi arah bagi gerak organisasi. Visi adalah deskripsi mengenai bagaimana organisasi akan tampak ketika organisasi berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi penuh. Visi merupakan representasi dari keyakinan kita mengenai bagaimanakah seharusnya bentuk organisasi di masa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan stakeholder penting lainnya. Sebuah visi harus memiliki syarat sebagai berikut :

1. Ringkas, sebaiknya kurang dari sepuluh kata
2. Menarik perhatian dan mudah diingat
3. Memberi inspirasi dan memberikan tantangan bagi prestasi di masa datang
4. Dapat dipercaya dan konsisten dengan nilai strategis serta misi tersebut
5. Berfungsi sebagai titik temu dengan semua *stakeholder* yang penting
6. Dengan jelas menyatakan esensi mengenai seperti apakah seharusnya organisasi itu
7. Memungkinkan *fleksibilitas* dan *kreativitas* dalam pelaksanaannya

Hubungan antara Visi, Misi dan Perencanaan Strategis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Visi yang menjelaskan untuk apa organisasi dibangun
2. Misi yang menggambarkan bagaimana aktivitas atau kegiatan dengan memberikan dorongan ke arah mana organisasi akan di bawa dan bagaimana caranya
3. Tujuan dan sasaran menjadi pedoman orientasi organisasi dalam jangka waktu tertentu

D. LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN PERENCANAAN STRATEGIS

Bryson (2003:55) menentukan 8 langkah dalam penyusunan Perencanaan strategis, yaitu :

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis
2. Mengidentifikasi mandat organisasi
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
4. Menilai lingkungan eksternal, peluang dan ancaman
5. Menilai lingkungan internal, kekuatan dan kelemahan
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
7. Merumuskan strategi untuk mengola isu-isu
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan

Sedangkan Whittaker dalam Riyadi (2004:293) mengemukakan 10 langkah yang diperlukan dalam merumuskan Perencanaan Strategis, yaitu :

1. Merumuskan misi organisasi (*mission*)
2. Merumuskan visi organisasi (*vision*)
3. Mengembangkan nilai-nilai organisasi (*value*)
4. Melakukan analisis internal (*internal analysis*)
5. Melakukan analisis eksternal (*eksternal analysis*)

6. Merumuskan asumsi-asumsi (*asumtions*)
7. Mengembangkan analisis strategis dan memilih strategi (*strategic analysis and choice*)
8. Merumuskan faktor-faktor kunci keberhasilan (*critical success factors*)
9. Merumuskan tujuan organisasi (*goals*)
10. Merumuskan sasaran dan strategi operasional (*coporate objective and strategy*)

Dari 2 pendapat diatas dan dari pendapat beberapa ahli, mengenai langkah-langkah merumuskan penyusunan perencanaan strategis intinya meliputi sebagai berikut :

1. Menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai
2. Mengenali lingkungan di mana organisasi mengimplementasikan interaksinya
3. Melakukan berbagai analisis yang bermanfaat dalam positioning organisasi dalam peraturan memperebutkan kepercayaan konsumen
4. Mempersiapkan semua faktor penunjang yang diperlukan terutama dalam mencapai keberhasilan operasional organisasi
5. Menciptakan sistem umpan balik untuk mengetahui efektivitas pencapaian implementasi perencanaan strategis

E. MANFAAT DARI PERENCANAAN STRATEGIS

Menurut Lembaga Administrasi Negara dalam Riyadi (2004:306), manfaat perencanaan strategis adalah :

1. Untuk merencanakan perubahan dalam lingkungan organisasi yang semakin kompleks
2. Untuk mengelola keberhasilan dengan berorientasi pada pencapaian hasil
3. Memberikan dorongan terhadap aktivitas yang berorientasi pada masa depan
4. Mengembangkan sifat *adaptif* dan *fleksibilitas* dari suatu perencanaan dengan pendekatan jangka panjang
5. Meningkatkan pelayanan prima (*services excellence*)
6. Meningkatkan komunikasi baik dalam internal organisasi maupun eksternal organisasi, pada semua level atau tingkatan pihak-pihak yang berkepentingan

Mengacu kepada pendapat para ahli, maka secara umum mengenai manfaat perencanaan strategis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai alat bagi pimpinan dan seluruh jajaran
2. Organisasi untuk membangun arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang
3. Mendorong sistem kerja yang efektif dan efisien dengan membangun acuan kerja yang jelas melalui sistem prioritas dan tahapan-tahapan kerja
4. Menciptakan rasa tanggung jawab dan mendorong komitmen dari seluruh anggota organisasi pada semua tingkatan
5. Senantiasa mendorong organisasi untuk berorientasi kepada hasil yang harus diraih di masa depan, agar eksistensi organisasi tetap terpelihara melalui strategi yang rasional dan logis
6. Menjadi alat komunikasi dan koordinasi kerja yang efektif untuk senantiasa mengarah pada tujuan yang sama

7. Mengembangkan sifat *fleksibilitas* dengan senantiasa melihat dan menganalisis berbagai perkembangan dalam lingkungan strategis yang dimungkinkan akan mempengaruhi organisasi
8. Memberikan jaminan konkret, jelas dan logis baik kepada lingkungan internal maupun eksternal dalam kaitannya dengan aktivitas organisasi (pelayanan)
9. Membangun sifat *antisipatif* dan *korektif* terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sehingga akan mendorong sifat proaktif dalam bergerak

F. KESIMPULAN

Ada banyak sekali manfaat dari perencanaan strategis ini apabila kita mampu menyusun dan menerapkannya dengan baik, apapun cara yang dipakai perencanaan strategis merupakan alat perencanaan yang berorientasi ke masa depan dengan mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan yang strategis baik yang terjadi pada masa kini maupun pada masa mendatang. Perencanaan strategis akan menjamin terjaganya eksistensi organisasi dengan peningkatan produktivitas atau kualitas kerja dan hasil kerja atau kinerja sehingga akan mampu bersaing dengan organisasi lainnya yang serupa.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, 2003, *Perencanaan Strategis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hadari Nawawi, 2003, *Manajemen Strategik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi, 2004, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sondang P. Siagian, 1995, *Manajemen Stratejik*, Bumi Aksara, Jakarta
- Stoner, 1994, *Manajemen*, Intermedia, Jakarta
- Zulfikar, W., 2017. *Dampak Sosial, Ekonomi dan Politis dalam Pembangunan Bandara Udara Kertajati di Kabupaten Majalengka*. Sosiohumaniora, 19(3).
- Zulfikar, W., 2012. *Implementasi Kebijakan Ekspor Rotan dan Produk Rotan di Kabupaten Cirebon*. Sosiohumaniora, 14(2), p.167.
- Zulfikar, W., 2017. *Formulasi Kebijakan Pendirian Lembaga Peradilan Khusus Hubungan Industrial di Kabupaten Bekasi*. Creative Research Journal, 3(01), pp.55-72